

## MENGEMBANGKAN WARGA BELAJAR YANG UNGGUL DAN BERIMAN: PELATIHAN PENERAPAN *SELF-EFFICACY* BAGI WARGA BELAJAR PKBM HARAPAN BUNDA KEC. KUALA, KAB. LANGKAT

Donny Adiatmana<sup>1)</sup>, Ade Evi Fatimah<sup>2)</sup>, Yusrah<sup>3)</sup>  
STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia  
[donnyadiatmanaginting@stkipalmaksum.ac.id](mailto:donnyadiatmanaginting@stkipalmaksum.ac.id)

### ABSTRAK

Selain pendidikan formal, pendidikan informal memiliki peran penting dalam rangka mewujudkan sumberdaya manusia Indonesia yang kompeten. Bentuk penguatan pendidikan informal yaitu memaksimalkan peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat memiliki prinsip *long life education* dimana setiap masyarakat berhak mendapatkan pendidikan yang layak sehingga tercipta warga yang unggul dan beriman. Untuk mewujudkan unggul dan beriman diperlukan suatu konsep dan teknik yang tepat untuk memotivasi warga belajar. *Self-efficacy* merupakan konsep yang mendorong warga belajar untuk menumbuhkan motivasi dalam diri masing-masing sehingga percaya diri dalam menyelesaikan masalah dan dapat meraih cita-cita yang diimpikan. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat berada di PKBM Harapan Bunda berlokasi di Dusun 1 Belilir, Desa Balai Kasih. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari studi kasus, *brainstorming* dan *focus group discussion*. Terdapat 15 warga belajar yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa warga belajar antusias dan aktif selama mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim juga menyampaikan motivasi-motivasi kepada warga belajar agar tetap semangat mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci:** PKBM, Warga Belajar, *Self-efficacy*.

### ABSTRACT

*In addition to formal education, informal education has an important role in realizing competent Indonesian human resources. The form of strengthening informal education is to maximize the role of the Community Learning Activity Center. The Community Learning Activity Center has the principle of long-life education where every community has the right to get a proper education so that citizens are created superior and faithful. To realize excellence and faith, we need an appropriate concept and technique to motivate learning citizens. Self-efficacy is a concept that encourages learning citizens to grow motivation in themselves so that they are confident in solving problems and being able to achieve their dreams. The location for the implementation of community service is at PKBM Harapan Bunda located in Hamlet 1 Belilir, Balai. Kasih Village. The method of implementing the activities consists of case studies, brainstorming and focus group*

*discussions. There are 15 learning residents who take part in this community service activity. The results of the activity showed that the residents were enthusiastic and active while participating in this community service activity. The team also conveyed motivations for learning citizens to stay enthusiastic about learning*

**Keywords:** *Self-efficacy, Citizens, Centre of learning.*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan percepatan perubahan di segala bidang, yang mempengaruhi sendi-sendi kehidupan manusia. Menyikapi perubahan perkembangan dunia yang semakin menglobal, UNESCO menerapkan empat pilar belajar, yaitu *Learning to Know, Learning to Do, Learning to Live Together, learning to Be*. Pada *learning to know* terkandung makna bagaimana belajar, *learning to do* mengandung dimensi kecakapan hidup manusia, *learning to live together* mengandung dimensi kehidupan multikultural, dan *learning to be* mengandung makna belajar untuk mengenal jati diri, kemampuan dan kelemahan serta kompetensi yang dikuasai untuk membangun kehidupan yang utuh secara terus-menerus.

Empat Pilar Pendidikan yang dicanangkan UNESCO dapat kita artikan sebagai konsep pendidikan yang mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menjalankan perannya di lingkungan atau masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang bertujuan memunculkan individu yang memiliki pribadi utuh dan menyeluruh (intelektual, emosional, fisik, sosial, estetik, dan spiritual). (Iffah Juliani & Widodo, 2019)

Selain itu, dampak lain dari penerapan empat pilar belajar tersebut melahirkan konsep revolusi belajar, untuk melakukan perubahan model pembelajaran dari cara-cara pembelajaran tradisional kearah model pembelajaran moderen, yang menghendaki peserta didik untuk aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam belajar. Model pembelajaran moderen, yaitu melatih para peserta didik untuk menjadi sumber belajar, mengubah model belajar pasif (*passive learning*) menjadi belajar aktif (*active learning*), mengubah model berpikir fakta (*factual thinking*) menjadi berpikir kritik (*critical thinking*), dari kurang aktif memberi respons menjadi proaktif memberi respons, dari berpikir abstrak menjadi autentik. Perubahan ini, menempatkan peranan Pendidikan Nonformal dan Informal dalam posisi yang strategis. (Ella Yulaelawati, 2012)

Pendidikan Nonformal dan Informal, tidak hanya berperan dalam menangani masalah buta aksara secara teks, tetapi juga berperan secara konteks dalam membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau keahlian masyarakat, sehingga terarah pada pendidikan yang berkarakter dan dapat berkompetisi merebut peluang kerja. Untuk menuju pada pencapaian harapan tersebut, warga masyarakat dituntut agar terus belajar sepanjang hayat. Sebagai konsekuensi dari tuntutan perubahan paradigma belajar, pengelola Pendidikan Nonformal dan Informal, senantiasa mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga keberadaan Pendidikan Nonformal dan Informal yang multidimensi, mampu berperan dalam memberi solusi yang tepat, melalui proses pembelajaran masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup.

Selain itu, pendidikan nonformal juga sebagai salah satu jalur dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat. Karena masyarakat tentunya sangat membutuhkan dan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat berkembang sesuai dengan keterampilan yang akan ia miliki. (Trisnawati et al., 2017)

Salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat yaitu memaksimalkan peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan kualitas sumberdaya masyarakat. Unesco menyatakan bahwa peran dari PKBM terdiri dari: (a) mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan masyarakat, (b) memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat melalui berbagai kegiatan, (c) memobilisasi sumber daya di masyarakat, (d) membangun hubungan kerjasama yang erat dan kemitraan dengan organisasi dan lembaga lainnya, (e) memantau dan meninjau kemajuan untuk membantu dalam perencanaan masa depan, serta (f) mendokumentasikan kekuatan dan kelemahan kegiatan PKBM. (UNESCO, 2003)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bunda adalah salah satu PKBM yang berlokasi di Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat. PKBM Harapan Bunda didirikan dalam rangka untuk membantu meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di daerah Kecamatan Kuala. Masih banyak masyarakat yang tidak tamat sekolah tingkat dasar dan menengah. Selain itu, beberapa masyarakat belum memiliki literasi baca, tulis dan berhitung dengan baik sehingga menyulitkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Masyarakat juga belum memiliki keterampilan kecakapan hidup (*life skill*), khususnya yang berkaitan dengan *vocational skill* sehingga masyarakat belum mampu untuk mendirikan usaha sendiri atau menjadi seorang *entrepreneur*.

Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah diatas, maka dibentuk PKBM Harapan Bunda untuk membentuk warga belajar yang unggul dan beriman. Untuk mewujudkan warga belajar yang unggul dan beriman dibutuhkan suatu motivasi dalam diri sehingga menjadi pribadi yang berfikir positif dan mampu meraih cita-cita yang di inginkan. (Adiatmana & Hassan, 2021). Satu satu teknik dalam menumbuhkan motivasi dalam diri yaitu *self-efficacy*.

Bandura mengembangkan konsep *Self-efficacy*. Dia menyatakan bahwa ada dua proses belajar yang terpenting, yakni: (1) *learning by observation*, dan (2) *vicarious learning*. Pada proses belajar yang pertama, manusia belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Pada proses belajar yang kedua, manusia belajar mengamati konsekuensi perilaku orang lain. Kedua jenis proses belajar ini menampilkan model perilaku tertentu. Individu yang mengamatinya cenderung akan menirunya selama perilaku tersebut dapat memenuhi harapannya. (Bandura, 1994).

Seorang individu perlu memiliki *self-efficacy* dalam menjalankan satu kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kepercayaan dalam diri individu bahwa yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk berhasil dengan sukses melakukan sesuatu dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang ada di dalam lingkungan sekitarnya. Individu yang tidak memiliki *self-efficacy* cenderung memiliki pandangan yang negatif terhadap kemampuan dirinya. Individu tersebut biasanya merasa gagal

sebelum melaksanakan sesuatu. Hal ini diperparah bila yang bersangkutan pernah mengalami kegagalan yang berakibat dia menderita gangguan traumatis dalam kehidupan kejiwaannya. Individu tersebut memiliki *negative self-attribution*. (Barakatu, 2007).

Penerapan *self-efficacy* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya oleh Agus tentang menumbuhkan minat wirausaha melalui penerapan *self-efficacy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap minat wirausaha melalui *self-efficacy*. (Kurniawan et al., 2016)

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan *self-efficacy* sangat bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi dan *positive mindset*. Untuk menumbuhkan *self-efficacy* warga belajar PKBM Harapan Bunda membutuhkan dua hal yang terdiri dari : 1. Dukungan pendidik, 2. Lingkungan belajar yang kondusif. Dua hal tersebut yang akan di implementasikan dalam pengabdian masyarakat di PKBM Harapan Bunda dengan tujuan untuk menumbuhkan *self-efficacy* di setiap warga belajar PKBM Harapan Bunda.

## II. METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 April 2022 berlokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bunda, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat yang diikuti oleh 15 orang warga belajar paket C. Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

1. Studi Kasus  
Metode studi kasus digunakan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh warga belajar.
2. Brainstorming  
Metode brainstorming digunakan untuk menggali ide-ide kreatif dan inovatif yang akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari warga belajar.
3. Metode focus group discussion dilaksanakan untuk berdiskusi, memberikan solusi dan motivasi kepada warga belajar.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan ini terdiri dari:

1. Meminta izin kepada pimpinan PKBM Harapan Bunda
2. Berkoordinasi kepada pimpinan PKBM Harapan Bunda untuk menentukan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dan jumlah peserta yang akan dilibatkan
3. Mempersiapkan materi kegiatan
4. Melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dan membuka kegiatan pengabdian masyarakat
5. Melaksanakan sesi diskusi tentang masalah yang dihadapi oleh warga belajar
6. Memberikan motivasi kepada warga belajar PKBM Harapan Bunda
7. Menutup kegiatan dan berdoa

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai kegiatan pengabdian masyarakat, tim meminta izin dan berkoordinasi kepada Pimpinan PKBM Harapan Bunda. Setelah mendapatkan izin dari Pimpinan PKBM Harapan Bunda, tim mengunjungi PKBM Harapan Bunda.



**Gambar 1 Lokasi kegiatan**

Pada awal kegiatan, tim melakukan tanya jawab kepada warga belajar tentang permasalahan yang terjadi sehari-hari. Warga belajar mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi terdiri dari kurangnya minat untuk belajar, kesulitan menerima materi pelajaran dan ekonomi. Kurangnya minat untuk belajar disebabkan oleh waktu yang habis digunakan untuk bekerja dan kelelahan ketika habis bekerja. Warga belajar juga mengungkapkan kesulitan menyerap materi yang diajarkan oleh Tutor ketika mengikuti pembelajaran di PKBM Harapan Bunda. Hal ini disebabkan karena faktor usia dan tidak mengikuti pembelajaran dari awal. Selain itu, faktor ekonomi menjadi salah satu masalah yang menyebabkan warga belajar jarang untuk datang mengikuti pembelajaran di PKBM Harapan Bunda. Beberapa warga belajar mengungkapkan walaupun biaya sekolah gratis di PKBM Harapan bunda, namun mereka enggan untuk mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki uang.



**Gambar 2 Pelaksanaan kegiatan**

Setelah mengidentifikasi masalah yang dialami oleh warga belajar, tim dosen lalu melakukan *brainstorming* dengan memberikan ide-ide kepada warga belajar. Warga belajar mendengarkan dengan antusias tentang ide-ide yang di berikan oleh tim. Salah satu ide yang diusulkan oleh tim yaitu para warga belajar melaksanakan pembelajaran secara berkelompok dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Selain itu, warga belajar diharapkan selalu menghubungi teman kelasnya jika tidak datang pada saat jadwal pembelajaran. Sesi terakhir *brainstorming*, tim berencana untuk mengajak para warga belajar untuk berkunjung ke salah satu museum yang ada di Kota Medan dalam rangka untuk menambah pengetahuan sekaligus rekreasi untuk warga belajar.

Pada tahap *Focus Group Discussion*, tim dosen memberikan motivasi kepada warga belajar. Beberapa motivasi tersebut antara lain:

1. Warga belajar diharapkan untuk selalu bersemangat dalam menimba ilmu dalam pembelajaran karena tanpa pendidikan, kehidupan warga belajar akan lebih berat
2. Menyediakan waktu untuk belajar setidaknya 1 jam per hari agar menambahkan pengetahuan terhadap mata pelajaran yang di ikuti
3. Selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Senantiasa bersyukur atas apa yang sudah dicapai, termasuk nikmat Kesehatan
5. Bertanya kepada Tutor jika materi pelajaran belum jelas.
6. Selalu terbuka atas hal-hal yang dialami, termasuk masalah yang dialami agar dapat dicarikan solusi atas permasalahan tersebut.
7. Warga belajar diharapkan untuk menciptakan suasana kondusif dan positif ketika di dalam kelas.

#### IV. KESIMPULAN

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan *self-efficacy* diharapkan warga belajar termotivasi untuk menimba ilmu selama mengikuti pembelajaran di PKBM Harapan Bunda. Selain termotivasi, warga belajar dapat menumbuhkan budaya belajar sehingga ketika lulus mengikuti program paket c, warga belajar mempunyai skill dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan atau menjadi *entrepreneur* dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain aspek pengetahuan, aspek religi juga harus selalu dimotivasi pada setiap diri warga belajar sehingga selalu senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan.

Penerapan *self-efficacy* diharapkan juga dapat mengubah aspek komunikasi warga belajar sehingga warga belajar terbuka atas kendala yang dihadapi, khususnya dalam mengikuti pembelajaran di PKBM Harapan Bunda. Dengan keterbukaan dari warga belajar, pendidik dapat mengatasi masalah warga belajar secara cepat sehingga warga belajar tidak menghadapi kendala selama mengikuti pembelajaran di PKBM Harapan Bunda.

*Self-efficacy* juga berperan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif antara warga belajar sehingga antara warga belajar dapat memberi dukungan satu sama lain, menumbuhkan rasa empati dan dapat bekerjasama untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Pendidik juga berperan besar untuk selalu memotivasi warga belajar sehingga warga belajar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmana, D., & Hassan, M. (2021). Involving Local Wisdom in Kampai Island to Create Digital Storytelling. *Budapest International Research and ...*, 4(3), 6263–6270.
- Bandura, A. (1994). Encyclopedia of mental health. *Encyclopedia of Human Behavior*, 4, 71–81.
- Barakatu, A. R. (2007). MEMBANGUN MOTIVASI BERPRESTASI: Pengembangan Self Efficacy dan Penerapannya dalam Dunia Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 10(1), 34–51. <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a3>
- Ella Yulaelawati, M. A. , Ph. D. (2012). Kebijakan, Perundang-undangan dan Pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia. *Jurnal AKRAB*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.51495/JURNALAKRAB.V3I1.242>
- Iffah Juliani, W., & Widodo, H. (2019). 3678-Article Text-8816-2-10-20191130. *Jurnal UHAMKA: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 65–74. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3678>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MELALUI SELF EFFICACY. In *JEE* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Trisnawati, B., Sudadio, S., & Fauzi, A. (2017). Peningkatan Life Skills Warga Belajar melalui Kursus Komputer di PKBM Cipta Cendekia Kota Tangerang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.19418>